

Sosial Ekonomi, Literasi Keuangan Digital, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku dan Perencanaan Menabung di Masa Depan

Rifat Cahyani, Abdurrahman

Universitas Esa Unggul

rifatcahyani97@gmail.com, abdurrahman@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

Along with the development of the times and technology today, there is a shift in the treatment of conducting financial transactions. This study is quantitative research using the Structural Equation Model (SEM) method. In socio-economic research with digital financial literacy, saving behavior and future savings planning have a positive influence. Gaps are shown in financial inclusion and digital financial literacy which have no influence on spending planning. In practice, individuals will continue to make their expenses and other factors, namely unmet needs. A positive influence is held between spending planning and saving behavior. However, there is a negative influence between spending planning and future savings planning. Some of the things that can be a factor in the absence of future savings preparation are procrastination and compulsive buying behavior. Positive influence of saving behavior and future savings planning which aims as savings with transactional purposes.

Keywords: Digital Financial Literacy, Financial Inclusion, Saving Behavior, Spending Planning, Future Saving Spending

ABSTRAK

Financial Distress menggambarkan penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan yang signifikan dan terus menerus jika dibiarkan akan mengakibatkan kebangkrutan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* periode tahun 2021–2023. Sejumlah 73 perusahaan dipilih sebagai sampel dalam pengumpulan data untuk penelitian ini. Hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dianalisis menggunakan regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan arah negatif sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan arah positif. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas objek penelitian dan membandingkan teknik pengukuran yang berbeda agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para *stakeholder*, khususnya kreditur dan investor dalam membuat keputusan untuk melakukan pendanaan dan investasi.

Kata kunci: Literasi Keuangan Digital, Inklusi Keuangan, Perilaku Menabung, Perencanaan Pengeluaran, Perencanaan Menabung di Masa Mendatang

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi saat ini, dalam bidang keuangan pun juga terjadi pergeseran perlakuan dalam melakukan transaksi

keuangan. Maka, dibutuhkan sekali pengetahuan keuangan dalam mengimbangi perkembangan teknologi di bidang keuangan saat ini. Terkait kontribusi teknologi keuangan digital terhadap perilaku belanja dan menabung, literasi keuangan dalam teknologi digital atau *Digital Financial Literacy* (DFL) menjadi penting (Setiawan et al., 2022). Pembelanjaan secara berlebihan akan terhambat jika DFL telah dipahami oleh individu. Juga, akses tabungan dapat ditingkatkan jika DFL meningkat. Keuangan digital sebagian besar berfokus pada konsekuensi positif dari kemajuan teknologi di bidang keuangan industri, yaitu inklusi keuangan (Yue et al., 2022). *Financial technology* adalah kunci dari inklusi keuangan. Inklusi keuangan melalui *Fintech* juga memberikan hal yang positif bagi kebiasaan menabung (*saving*) dan konsumsi (*spending*) (Arner et al., 2020). Inklusi keuangan dengan platform media digital bertujuan untuk melakukan pendekatan dengan memobilisasi tabungan dan memfasilitasi investasi yang membantu mempromosikan pembangunan ekonomi dan membuka jalan bagi pembangunan yang berkelanjutan (Eldomiatty et al., 2020).

Dalam perkembangannya, *fintech* juga merupakan salah satu fokus bagi pemerintah dalam pemerataan ekonomi. Belum lama ini pada pertemuan *Indonesia Fintech Summit* (IFS) 2022, siaran pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa ekonomi digital Indonesia diperkirakan tumbuh hingga USD 130 miliar pada 2025, salah satunya dipengaruhi oleh adopsi layanan keuangan digital. Dengan kemudahan *fintech* juga, banyak juga masyarakat yang meminjam ke pinjaman *online* dengan sangat mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun keinginannya. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) outstanding pinjaman dari *Fintech Lending* dari Januari 2022 sampai Agustus 2022 tingkat kenaikannya mencapai 13,9 miliar secara keseluruhan, kemudian permintaan Informasi Debitur (IDeb) oleh pelapor Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) pada November 2022 yaitu sebesar 16.800.974, naik 16% dari November 2021. Sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2017 tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan bahwa seluruh BPR, BPRS, dan Perusahaan Pembiayaan (konvensional dan syariah) wajib menjadi pelapor SLIK paling lambat tanggal 31 Desember 2018 (*Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)*, 2017). Kemudian baru-baru ini, peningkatan substansial dalam utang rumah tangga telah menjadi ancaman bagi ekonomi dunia dan menarik perhatian para pembuat kebijakan dan peneliti (Feng et al., 2019). Kemudian, platform keuangan digital seperti aplikasi dalam *handphone* sangat memungkinkan terjadi bahaya dalam kehidupan keuangan seseorang dengan dapat terjadinya kebiasaan berbelanja secara impulsif (Panos & Wilson, 2020). Semakin mudah kesediaan dari kredit pinjaman *online*, inflasi, dan penolakan ekonomi, risiko serius terkait masalah keuangan akan meningkat (Liu & Zhang, 2021).

METODE PENELITIAN

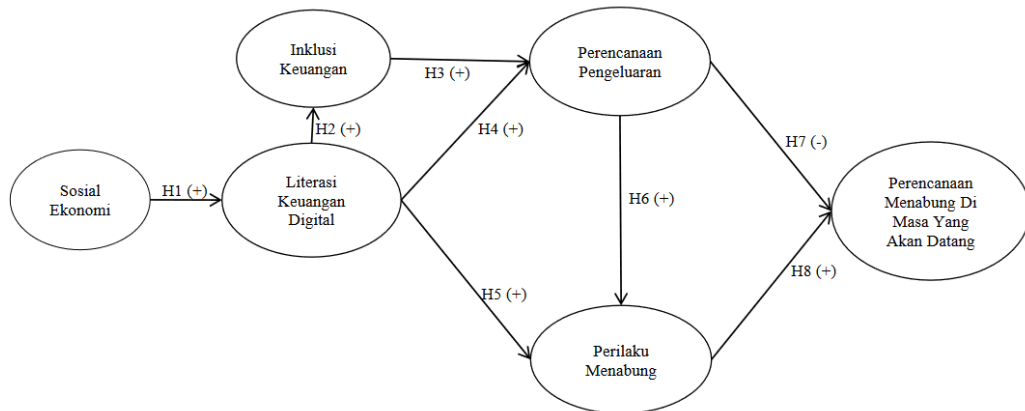
Penelitian kuantitatif ini bersifat deduktif, dengan variabel yang diteliti variabel eksogen (sosial ekonomi), variabel endogen (literasi keuangan digital,

inklusi keuangan, perencanaan pengeluaran, perilaku menabung, perencanaan pengeluaran di masa yang akan datang dan perencanaan menabung). Variabel sosial ekonomi diukur dengan menggunakan 6 pernyataan yang diadopsi dari (Setiawan et al., 2022), (Safari et al., 2021), (Pahlevan Sharif et al., 2020), (Farrar et al., 2019), variabel literasi keuangan digital diukur dengan 8 pernyataan yang diadopsi dari (Setiawan et al., 2022), variabel inklusi keuangan diukur dengan menggunakan 6 pernyataan yang diadopsi dari (Mercado, 2018), variabel perencanaan pengeluaran diukur dengan menggunakan 6 pernyataan yang diadopsi dari (Setiawan et al., 2022), (M. Hasan et al., 2021), variabel perilaku menabung diukur dengan menggunakan 6 pernyataan yang diadopsi dari (Setiawan et al., 2022), (Lusardi, 2019), dan variabel perencanaan menabung di masa yang akan datang diukur dengan 6 pernyataan yang diadopsi dari (Setiawan et al., 2022), (Frączek & Klimontowicz, 2015). Semua items diukur menggunakan skala Likert dengan 5 skala mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Total pengukuran berjumlah 32 pertanyaan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan menyebarkan kuesioner secara *online* melalui aplikasi Google Form. Populasi penelitian ini fokus pada komunitas masyarakat yang memiliki karakteristik yang sebagaimana disyaratkan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan selama 5 bulan dari bulan Mei sampai dengan bulan September 2023. Sampel diperoleh dari penggunaan teknik *random sampling* dengan karakteristik dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pendapatan. Banyaknya pengambilan sampel merujuk pada (Hair Jr. et al., 2017) dimana pengambilan sampel harus setidaknya 5-10 kali jumlah kuisisioner. Pada penelitian ini jumlah kuisisioner yang digunakan sebanyak 38 (tiga puluh dua) sehingga sampel sebanyak 380 (38 10) responden

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM), dimana SEM merupakan sebuah teknik statistik multivariate yang menggabungkan semua aspek dalam analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*) sehingga hasil analisisnya menjadi lebih lengkap (Hair Jr. et al., 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program software pengolahan data, yaitu Lisrel 88 yang bertujuan untuk memaksimalkan

variasi dari kriteria variabel laten yang dijelaskan (menjelaskan varians) oleh predictor laten (Sarstedt, 2019).



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian merujuk pada orang yang tinggal dan bekerja di daerah Jabodetabek. Dari 380 responden, 201 responden adalah wanita dan 179 responden adalah pria, dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 35, pendidikan terakhir S1 sebanyak 328 orang, pendidikan terakhir S2 sebanyak 43 orang dan pendidikan terakhir S3 sebanyak 5 orang. Dari data responden juga, masing-masing daerah tempat tinggal dapat terwakili dengan jumlah yang tidak jauh berbeda, dengan daerah paling banyak untuk bekerja di Jabodetabek adalah daerah Jakarta, Tangerang, dan Bekasi, dimana ketiga daerah tersebut merupakan daerah bisnis dan daerah industri di Jabodetabek. Rata-rata responden yang mengisi kuisioner memiliki pendapatan kotor sebesar Rp5.000.000 – Rp 10.000.000 dengan jumlah tanggungan yang tidak ada, dan pengeluaran untuk konsumsi rata-rata responden adalah sebesar Rp 5.000.000 – Rp 8.000.000. Rata-rata menabung untuk responden yang mengisi kuisioner juga masih berada dibawah Rp 1.000.000.

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Structural Equation Model* (SEM), dan pengolahan dan analisa data menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dan Lisrel 88. Berdasarkan hasil olahan data hasil pre-test, peneliti melakukan analisis faktor untuk uji validitas dan reabilitas dengan SPSS 25. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai pengukuran Kaiser-Meyer-Olkin (KMO). Nilai KMO sudah lebih dari 0,5 yang artinya analisis faktornya sudah sesuai. Uji reliabilitas menggunakan pengukuran Cronbach's Alpha. Semakin nilai Cronbach's Alpha nya mendekati 1 maka semakin baik (Hair et al., 2014).

Tabel 1. Reliabilitas Kuesioner Pre-test

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.941	.946	38

Tabel 2. KMO and Bartlett's Kuesioner Pre-test

Sumber: Data diolah penulis, 2024

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	.917
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	df
	Sig.
	8959,085
	703
	.000

Uji Validitas dan Realibilitas Konstruk dilakukan berdasarkan pada rekomendasi dari (Hair Jr. et al., 2017) pengukuran validitas konstruk pada penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan valid, karena sebagian besar indikator pada tiap variabel memiliki nilai loading faktor lebih dari 0,50.

Tabel 3. Uji Validitas dan Realibilitas Konstruk

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Variable	AVE	Constant Reliability
SE	0,34	0,75
LKD	0,38	0,83
IK	0,42	0,80
PP	0,53	0,87
PM	0,70	0,93
PMD	0,53	0,87

Berdasarkan pada analisis uji kesesuaian, sebagian besar pengujian menunjukkan kecocokan yang baik (*Goodness of Fit Analysis*) diantaranya AGFI, GFI, RFI, CFI, NFI, RMR, RMSEA.

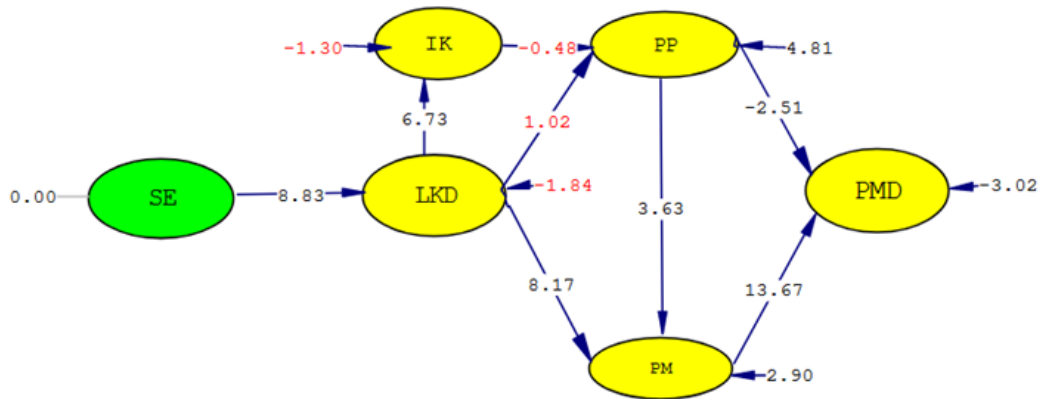
Tabel 4. Goodness of Fit Analysis

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Indicator	Cut-off value	Value	Remarks
AGFI	>0,8-0,9	0,80	Good Fit
GFI	>0,8-0,9	0,85	Good Fit
RFI	>0,9	0,97	Good Fit

CFI	>0,9	0,99	Good Fit
NFI	>0,9	0,97	Good Fit
RMR	<0,05	0,02	Good Fit
RMSEA	0,05-0,08	0,06	Good Fit

Adapun hasil penelitian adalah sebagaimana digambarkan dalam diagram T-Value berikut:



Chi-Square=1277.88, df=543, P-value=0.00000, RMSEA=0.060

Gambar 2. Model Penelitian T-Values Structural Model Lisrel 8.80

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan dari nilai T-Values pada penelitian yang dianalisis dengan SEM, berikut hasil penelitian dari masing – masing hipotesis.

Tabel 5. T-Values

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Hipotesis	T-values	Keterangan
H1	8.83	Data mendukung hipotesis
H2	6.73	Data mendukung hipotesis
H3	-0.48	Data tidak mendukung hipotesis
H4	1.02	Data tidak mendukung hipotesis
H5	8.71	Data mendukung hipotesis
H6	3.63	Data mendukung hipotesis
H7	-2.51	Data tidak mendukung hipotesis
H8	13.67	Data mendukung hipotesis

Berdasarkan data tabel hipotesis di atas, diketahui bahwa enam hipotesis memiliki nilai diatas 1,96 dan dua hipotesis dibawah nilai 1,96. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa ada 6 hipotesis yang didukung melalui data penelitian ini dan 2 hipotesis tidak didukung melalui data penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel sosial ekonomi, literasi keuangan digital, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif satu sama lain, namun ketika dilakukan pengujian terhadap variabel perencanaan pengeluaran, inklusi keuangan dan literasi keuangan digital tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Dilihat dari data demografi responden, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengeluaran tidak dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut tetapi bisa saja dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini diharapkan ada penelitian yang dapat mengembangkan penelitian, salah satunya dengan penambahan variabel atau variabel lain yang dapat membuktikan pengaruhnya terhadap perencanaan pengeluaran.

Kemudian sosial ekonomi, literasi keuangan digital, perilaku menabung, memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan tabungan masa depan. Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada individu yang memiliki perilaku menabung dapat memikirkan apa yang akan dilakukan dengan masa depannya, yaitu dengan mempersiapkan hari tua, untuk kebutuhan pendidikan anak atau membeli barang mewah yang dapat dijadikan aset unggulan di masa depan. Penelitian ini juga mengidentifikasi karakteristik kepribadian dan batasan perilaku dalam pengambilan keputusan mengenai tabungan dan perencanaan masa depan. Analisis dari berbagai konsep psikologis mengungkapkan bahwa banyak faktor internal yang berkaitan dengan kepribadian mempengaruhi keputusan individu terkait tabungan pensiun dan perencanaan masa depan.

Terakhir, variabel perencanaan pengeluaran memiliki pengaruh negatif terhadap perencanaan tabungan masa depan. Hal ini menjadi bukti bahwa semakin banyak perencanaan pengeluaran, namun dalam hal ini adalah perencanaan pengeluaran jangka pendek, akan menyulitkan individu dalam merencanakan tabungan untuk masa depan, terutama untuk perencanaan tabungan pensiun. Jadi, dalam hal ini, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor ekonomi makro yang berkaitan dengan inflasi dan tingkat diskonto. Di tengah ketidakpastian ekonomi, masyarakat masih beranggapan bahwa lebih baik membelanjakan uang sekarang untuk membeli kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Arner, D. W., Buckley, R. P., Zetzsche, D. A., & Veidt, R. (2020). Sustainability, FinTech and Financial Inclusion. *European Business Organization Law Review*, 21(1), 7–35. <https://doi.org/10.1007/s40804-020-00183-y>

Brannon, D. C. (2021). The influence of maximizing on personal saving intentions. *Personality and Individual Differences*, 183(June), 111120. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.111120>

Caplinska, A., & Ohotina, A. (2019). Entrepreneurship and Sustainability Issues Analysis of Financial Literacy Tendencies With Young People *

Entrepreneurship and Sustainability Issues. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 6(4), 1736–1749.
<http://jssidoi.org/jesi/http://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.4%0Ahttp://jssidoi.org/esc/homeonline%0Ahttp://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.4>

De Beckker, K., De Witte, K., & Van Campenhout, G. (2021). The effect of financial education on students' consumer choices: Evidence from a randomized experiment. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 188, 962–976.
<https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.06.022>

Dinkova, M., Kalwij, A., & Alessie, R. (2021). Know More, Spend More? The Impact of Financial Literacy on Household Consumption. In *Economist (Netherlands)* (Vol. 169, Issue 4). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10645-021-09391-4>

Disney, R., & Gathergood, J. (2013). Financial literacy and consumer credit portfolios. *Journal of Banking and Finance*, 37(7), 2246–2254.
<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.01.013>

Eldomiaty, T., Hammam, R., & El Bakry, R. (2020). Institutional determinants of financial inclusion: evidence from world economies. *International Journal of Development Issues*, 19(2), 217–228. <https://doi.org/10.1108/IJDI-08-2019-0147>

Farrar, S., Moizer, J., Lean, J., & Hyde, M. (2019). Gender, financial literacy, and preretirement planning in the UK. *Journal of Women and Aging*, 31(4), 319–339. <https://doi.org/10.1080/08952841.2018.1510246>

Feng, ., Lu, B., Song, ., & Ma, S. (2019). Financial literacy and household finances: A Bayesian two-part latent variable modeling approach. *Journal of Empirical Finance*, 51, 119–137. <https://doi.org/10.1016/J.JEMPFIN.2019.02.002>

Frączek, B., & Klimontowicz, M. (2015). Financial literacy and its influence on young customers' decision factors. *Journal of Innovation Management*, 3(1), 62–84.
https://doi.org/10.24840/2183-0606_003.001_0007

Gallego-Losada, R., Montero-Navarro, A., Rodríguez-Sánchez, J. L., & González-Torres, T. (2022). Retirement planning and financial literacy, at the crossroads. A bibliometric analysis. *Finance Research Letters*, 44.
<https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102109>

Hair Jr., J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107.
<https://doi.org/10.1504/ijmda.2017.10008574>

Hasan, M. M., Yajuan, L., & Khan, S. (2022). Promoting China's Inclusive Finance Through Digital Financial Services. *Global Business Review*, 23(4), 984–1006.

<https://doi.org/10.1177/0972150919895348>

- Hasan, M., Le, T., & Hoque, A. (2021). How does financial literacy impact on inclusive finance? *Financial Innovation*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00259-9>
- Leong, C., Tan, B., Iao, ., Tan, F. T. C., & Sun, Y. (2017). Nurturing a FinTech ecosystem: The case of a youth microloan startup in China. *International Journal of Information Management*, 37(2), 92–97. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.11.006>
- Li, J., Wu, Y., & Iao, J. J. (2020). The impact of digital finance on household consumption: Evidence from China. *Economic Modelling*, 86, 317–326. <https://doi.org/10.1016/j.ECONMOD.2019.09.027>
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100569. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lyons, A. C., & Kass-Hanna, J. (2021). Financial Inclusion, Financial Literacy and Economically Vulnerable Populations in the Middle East and North Africa. *Emerging Markets Finance and Trade*, 57(9), 2699–2738. <https://doi.org/10.1080/1540496.2019.1598370>
- Mercado, P. and. (2018). Financial Inclusion : New Measurement and Cross-Country. *ADB Economics Working Paper Series*, 539.
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Morgan, P., & Trinh, L. (2019). Determinants and Impacts of Financial Literacy in Cambodia and Viet Nam. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.3390/jrfm12010019>
- Okello Candiya Bongomin, G., & Ntayi, J. M. (2020). Mobile money adoption and usage and financial inclusion: mediating effect of digital consumer protection. *Digital Policy, Regulation and Governance*, 22(3), 157–176. <https://doi.org/10.1108/DPRG-01-2019-0005>
- Pahlevan Sharif, S., Ahadzadeh, A. S., & Turner, J. J. (2020). Gender Differences in Financial Literacy and Financial Behaviour Among Young Adults: The Role of Parents and Information Seeking. *Journal of Family and Economic Issues*, 41(4),

672–690. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09674-z>

- Panos, G. A., & Wilson, J. O. S. (2020). Financial literacy and responsible finance in the FinTech era: capabilities and challenges. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 297–301. <https://doi.org/10.1080/1351847.2020.1717569>
- Piotrowska, M. (2019). The importance of personality characteristics and behavioral constraints for retirement saving. *Economic Analysis and Policy*, 64, 194–220. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2019.09.001>
- PP, A. (2019). a Study on Saving and Spending Habit of Youth With Special Reference To Thrissur District. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 5(9), 463–466. <http://ijrar.com/>
- Rodrigues, L. F., Oliveira, A., Rodrigues, H., & Costa, C. J. (2019). Assessing consumer literacy on financial complex products. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 22, 93–104. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2019.02.005>
- Safari, K., Njoka, C., & Munkwa, M. G. (2021). Financial literacy and personal retirement planning: a socioeconomic approach. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 1(2), 121–134. <https://doi.org/10.1108/jbsed-04-2021-0052>
- Sarstedt, M. (2019). Revisiting Hair Et al.'s Multivariate Data Analysis: 40 Years Later. *The Great Facilitator*, 1979, 113–119. https://doi.org/10.1007/978-3-030-06031-2_15
- Satsios, N., & Hadjidakis, S. (2018). Applying the Theory of Planned Behaviour (TPB) in saving behaviour of Pomak households. *International Journal of Financial Research*, 9(2), 122–133. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v9n2p122>
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2022). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(4), 320–338. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)*. (2017). Otoritas Jasa Keuangan.
- Yue, P., Korkmaz, A. G., Yin, Z., & Zhou, H. (2022). The rise of digital finance: Financial inclusion or debt trap? *Finance Research Letters*, 47(PA), 102604. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102604>